



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN SINDROMA DISPEPSIA FUNGSIONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UISU TAHUN 2021

THE RELATIONSHIP OF STRESS LEVEL WITH THE EVENT OF FUNCTIONAL DYSPEPSIA SYNDROME IN STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE UISU IN 2021

Dita Hairina Hasibuan^a, Tezar Samekto Darungan^b

^aFakultas Kedokteran UISU Medan, Jalan STM Suka Maju Medan

^bFakultas Kedokteran UISU Medan, Jalan STM Suka Maju Medan

Histori Artikel

Diterima:
27 Januari 2022

Revisi:
28 Mei 2022

Terbit:
1 Juli 2022

Kata Kunci

Stres, Dispepsia Fungsional, Mahasiswa

Korespondensi

Tel.
082166609114
Email:
ditahairinahsb@gmail.com

A B S T R A K

Faktor psikis berpotensi memicu munculnya gangguan fungsional pada lambung dan usus. Kondisi dispepsia dapat mengganggu produktifitas dan aktivitas sehari-hari. Peningkatan asam lambung secara terus menerus dapat menyebabkan kerusakan dan ulkus pada lambung serta dapat mengakibatkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian sindroma dispepsia fungsional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK UISU) pada tahun 2021. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Analisis bivariat dilakukan dengan uji korelasi *Sommers'd* diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian sindroma dispepsia fungsional pada mahasiswa FK UISU.

A B S T R A C T

Psychological factors have the potential to trigger functional disorders in the stomach and intestines. Dyspepsia conditions can interfere with productivity and daily activities. Increased stomach acid continuously can cause damage and ulcers in the stomach and can lead to death. This study aims to determine the relationship between stress levels and the incidence of functional dyspepsia syndrome in students of the Faculty of Medicine, Universitas Islam Sumatera Utara in 2021. This research is descriptive-analytic with a cross-sectional design. Bivariate analysis was carried out using the Sommers'd correlation test, the value of $p=0.004$ ($p < 0.05$) which means that there is a significant relationship between stress levels and functional dyspepsia syndrome in UISU Medical Faculty students.

PENDAHULUAN

Mahasiswa sering mengalami stres dari berbagai sumber seperti masalah akademik, penyelesaian tugas-tugas kuliah, prestasi akademik yang rendah, dan tekanan dalam menghadapi banyaknya ujian dan masalah kesehatan. Tuntutan internal maupun eksternal dari kehidupan akademik dapat memberi tekanan yang melampaui batas kemampuan mahasiswa.^{1,2}

Mahasiswa di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK UISU) sering mengalami stres dari berbagai sumber seperti masalah akademik, penyelesaian tugas-tugas kuliah, prestasi akademik yang rendah, dan tekanan dalam menghadapi banyaknya ujian dan masalah kesehatan.^{3,4} Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkatan stres yang dialami pada mahasiswa FK UISU pada tahun 2021 untuk mengetahui dugaan adanya hubungan tingkat stres sebagai suatu faktor resiko pada sindroma dispepsia fungsional.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian sindroma dispepsia fungsional pada mahasiswa FK UISU yang dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi aktif FK UISU angkatan tahun 2018 berjumlah 151 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin* dan metode *random sampling* serta sesuai dengan kriteria peneliti

sendiri hingga diperoleh sampel sebanyak 60 orang responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sindroma dispepsia fungsional dan tingkat stres. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitasnya dengan uji korelasi *Pearson* dan telah diuji realibilitasnya dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,818. Responden mengisi kuesioner yang disebarakan secara daring. Dilakukan analisa data univariat dan bivariat dengan uji korelasi *Sommers'd*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran UISU dengan No. 173/EC/KEPK.UISU/XI/2021.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	12	20,0
Perempuan	48	80,0
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 60 responden yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 48 responden (80,0%).

Tabel 2 Karakteristik tingkat stres responden

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	6	10,0
Stres Ringan	5	8,3
Stres Sedang	17	28,3
Stres Berat	20	33,3
Stres Sangat Berat	12	20,0
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat stres responden yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar mengalami stres berat sebanyak 20 responden (33,3%).

Tabel 3 Karakteristik sindroma dispepsia fungsional responden

Dispepsia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak dispepsia	6	10.0
dispepsia	54	90.0
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini mengalami sindrom dispepsia fungsional sebanyak 54 responden (90,0%).

Tabel 4 Tabulasi silang tingkat stres dengan sindroma dispepsia fungsional

Stres	Sindroma Dispepsia			Uji JSomers'd
	Dispepsia	Tidak Dispepsia	Total	
Normal	0	6	6	0,004
Ringan	5	0	5	
Sedang	17	0	17	
Berat	20	0	20	
Sangat Berat	0	0	0	
Total	54	6	60	

Hubungan antara tingkat stres dengan kejadian sindroma dispepsia fungsional dianalisa dengan uji korelasi *Sommers'd* dan diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian sindroma dispepsia fungsional pada mahasiswa FK UISU pada tahun 2021.

DISKUSI

Dari hasil penelitian ini diperoleh jumlah responden sebagian besarnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 (80%) responden, dibanding jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 12 (37.2%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2020 terhadap 80 responden mahasiswa FK UISU yang mengalami sindroma dispepsia fungsional, lebih dari separuhnya

adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 62 (77,7%) dibandingkan laki-laki sebanyak 18 responden (22,5%).³

Tingkat stres responden yang terlibat dalam penelitian ini paling banyak mengalami stres berat sebanyak 20 responden (33,3%). Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya terhadap 49 orang mahasiswa baru FK UISU tahun ajaran 2016/2017 yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat stres rendah sebanyak 29 (59%) responden. Sedangkan, hasil penelitian tahun 2020 diperoleh sebagian besar mahasiswa FK UISU mengalami tingkat stres sedang sebanyak 35 (43,8%) responden.³

Mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini mengalami sindrom dispepsia fungsional sebanyak 54 (90,0%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tahun 2020 diperoleh sebagian besar mahasiswa FK UISU mengalami sindrom dispepsia fungsional dengan kategori *post-prandial distress syndrome* (PDS) sebanyak 38(47,5%) responden.³

Pada penelitian ini diperoleh adanya hubungan antara tingkat stres dengan kejadian sindroma dispepsia fungsional mahasiswa FK UISU yang dianalisa dengan uji korelasi *Sommers'd* dan diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan uji korelasi *Sommers'd* yang memperlihatkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat dengan arah positif antara tingkat stres dengan kejadian sindrom dyspepsia fungsional pada mahasiswa FK UISU tahun 2020 dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan nilai $r=0,527$.³

Kegiatan mahasiswa kedokteran cukup padat dan menyita waktu dalam mengerjakan berbagai macam tugas kuliah dan berbagai kegiatan belajar seperti kuliah pakar, tutorial, praktikum dan laboratorium keterampilan klinis (*skill lab*). Berbagai tekanan pada tugas-tugas kuliah mengakibatkan mahasiswa kedokteran sering mengalami stres. Hal tersebut akan berdampak pada kebiasaan hidup dan pola makan mahasiswa yang dapat mengakibatkan terjadinya dispepsia fungsional.³⁻⁵

Stres dapat dikaitkan dengan kejadian dispepsia karena stres yang juga merupakan gangguan psikis menjadi penyebab timbulnya sindroma dispepsia.² Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan cara manajemen stres dengan baik. Dengan mengetahui apa penyebab stres yang dirasakan dan memutuskan solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi stres tersebut.^{6,7}

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian sindroma dispepsia fungsional pada mahasiswa FK UISU pada tahun 2021.

DAFTAR REFERENSI

1. Hamzah B, Hamzah R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa stikes graha medika. *Indones J Heal Sci*. 2020;4(2):59–67.
2. Chaidir R, Maulina H. Hubungan tingkat stres dengan kejadian sindrom dispepsia fungsional pada mahasiswa semester akhir Prodi S1 Keperawatan di Stikes Yarsi Sumbar Bukittinggi. *'AFIYAH*. 2015;2(2).
3. Syahputra R, Siregar NP. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Tahun 2020. *J Kedokt Ibnu Nafis*. 2021;10(2):101–109.
4. Maulina B, Sari DR. Derajat Stres Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik. *J Psikol Pendidik Dan Konseling J Kaji Psikol Pendidik Dan Bimbing Konseling*. 2018;4(1):1–5.
5. Muflih M, Najamuddin N. Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Dispepsia Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan TAHUN 2019. *Indones Trust Heal J*. 2020;3(2):326–336.
6. Donsu JDT. Psikologi Keperawatan; Aspek-aspek Psikologi. Published online 2017.
7. Haqi MH, Has EMM, Bahiyah K. Gambaran status mental (stres, kecemasan, dan depresi) pada korban pasca gempa berdasarkan periode perkembangan (remaja, dewasa, dan lansia) di Desa Pendua Kabupaten Lombok Utara. *Psychiatry Nurs J (Jurnal Keperawatan Jiwa)*. 2019;1(1):29–35.